

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian. Subsektor pertanian merupakan kegiatan yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Namun sektor perkebunan merupakan yang paling terbesar dan menjadi sentral ekonomi didalam subsektor pertanian. Komuditi unggulan dari sektor perkebunan bahan baku utamanya adalah kelapa sawit, kelapa, karet, tebu, kakao, dan kopi. Masing-masing komoditas mempunyai ciri khas tersendiri sehingga indonesia menjadi salah satu eksportir terbesar didunia. Oleh karena itu, subsektor pertanian merupakan salah satu sektor penghasil devisa negara, karena dari subsektor pertanian ini yang nantinya menghasilkan produk yang bisa dikonsumsi dan diproduksi di mancanegara.

Industri pertanian mempunyai peranan sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional. Peran utama dalam mewujudkan ketahanan pangan, meningkatkan daya saing, mengurangi pengangguran dan penanggulangan kemiskinan. Keberhasilan subsektor pertanian dalam pembangunan memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan nasional, yang berarti meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat pedesaan, yang pada

akhirnya meningkatkan taraf hidup sebagian besar masyarakat Indonesia. Dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional secara keseluruhan.

Pada tahun 2023 terjadi keterlambatan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,05 persen, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun lalu sebesar 5,31 persen. Namun, ditengah badai perekonomian global dan tingginya inflasi, Indonesia tetap menunjukkan ketahanan. Perlambatan inflasi dapat memicu efek “*ilusi moneter*” yaitu penurunan pendapatan ekspor komoditas membuat para pengelola usaha enggan meningkatkan konsumsi dan investasi, sehingga berpotensi menyebabkan resesi. Satu-satunya yang mengalami inflasi adalah sektor pertanian diakibatkan oleh adanya *El Nino* di beberapa negara khususnya yang terjadi di Indonesia. Sumber yang diperoleh <https://setkab.go.id>

Kondisi seperti ini menuntut para pengelola usaha untuk bekerja keras mengoptimalkan modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan selalu membutuhkan modal yang baik ketika memulai atau mengembangkan usahanya. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Penentuan perimbangan proporsi dari struktur modal mengharuskan perusahaan untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap struktur modal.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas. Profitabilitas ialah merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang

dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Setiap operasional perusahaan, yang menjadi tujuan utama dari usahanya yaitu mencari keuntungan atau profit. Semakin besar tingkat keuntungan perusahaan, maka semakin besar pula laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasional perusahaan. Pilihan utama perusahaan dalam memilih pembiayaan adalah menggunakan laba ditahan sehingga meningkatkan struktur modal akan menyebabkan penggunaan hutang akan semakin rendah (Farisa & Widati, 2017).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan modal kerja yang tersedia. Likuiditas diambil sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi terhadap struktur modal, karena likuiditas menunjukkan hubungannya secara langsung dengan penggunaan aset dan utang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar utang jangka pendeknya, sehingga cenderung akan menurunkan total utang yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil (Armelia & Ruzikna, 2016).

Selain profitabilitas dan likuiditas yang menjadi faktor mempengaruhi struktur modal, struktur aktiva juga dapat mempengaruhi struktur modal. Struktur aktiva merupakan jumlah dari aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat untuk jaminan dengan diukur melalui perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva (Farisa & Widati, 2017). Struktur aktiva diperkirakan mempengaruhi struktur modal karena memiliki

jumlah aktiva tetap yang besar pada suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan pemberi pinjaman karena perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang dapat dijadikan jaminan atas pinjaman yang diajukan.

Berdasarkan definisi dan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SRUKTUR AKTIVA TERHADAP SRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI!
2. Adakah pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI!
3. Adakah pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI!
4. Adakah pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI!

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI?
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Aktiva pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI?
3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI?
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Universitas PGRI Palembang

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dan memperbanyak hasil-hasil penelitian yang ada pada Universitas PGRI Palembang dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva faktor-faktor yang memperngaruhi struktur modal pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).